



Peningkatan Kompetensi Pendidik dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis Rapor Pendidikan di SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan

Gatot Kusjono^{1*}; Suprianto²; Yusep Prihanto³

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen00434@unpam.ac.id*

Received: 29 Desember 2025 | Revised: 17 Januari 2026 | Accepted: 19 Februari 2026

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan dalam melakukan evaluasi pembelajaran berbasis Rapor Pendidikan. Rapor Pendidikan merupakan platform yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai penyempurnaan dari sistem evaluasi sebelumnya. Permasalahan yang dihadapi adalah masih rendahnya pemahaman guru tentang penggunaan data Rapor Pendidikan untuk evaluasi dan peningkatan mutu pembelajaran. Metode pelaksanaan meliputi survei awal, pelatihan intensif, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan 43 orang guru dan tenaga kependidikan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kompetensi peserta sebesar 40,7%, dengan rata-rata nilai pre-test 58,5 meningkat menjadi 82,3 pada post-test. Sebanyak 90% peserta mampu mengidentifikasi capaian dan tantangan sekolah berdasarkan data, 85% mampu merumuskan prioritas perbaikan, dan 80% mampu menyusun rencana tindak lanjut yang terukur. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kemampuan guru dalam melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kompetensi Pendidik; Evaluasi Pembelajaran; Rapor Pendidikan; Peningkatan Mutu.

Abstract

This community service aims to improve the competence of educators at SMP Negeri 13 South Tangerang City in conducting learning evaluation based on Education Report Cards. The Education Report Card is a platform developed by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology as an improvement of the previous evaluation system. The problem faced is the low understanding of teachers about using Education Report Card data for evaluation and improvement of learning quality. Implementation methods include initial surveys, intensive training, mentoring, and evaluation. The activity involved 43 teachers and education personnel (revised from 45 for consistency with the Indonesian abstract). The results showed a competency improvement of 40,7%, with the average pre-test score of 58.5 increasing to 82.3 in the post-test. As many as 90% of participants were able to identify school achievements and challenges based on data, 85% were able to formulate improvement priorities, and 80% were able to develop measurable action plans. This activity has a positive impact in the form of increasing teachers' ability to conduct reflection and continuous learning improvement.

Keywords: Educator Competence; Learning Evaluation; Education Report Card; Quality Improvement.

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan Indonesia memasuki era baru dengan diluncurkannya berbagai kebijakan inovatif dalam kerangka Merdeka Belajar. Salah satu instrumen strategis

yang dikembangkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah Rapor Pendidikan, sebuah platform evaluasi komprehensif yang mengintegrasikan delapan standar nasional pendidikan dalam satu sistem

digital. Platform ini dirancang bukan sekadar sebagai alat pelaporan administratif, melainkan sebagai instrumen refleksi mendalam yang memungkinkan satuan pendidikan mengidentifikasi kekuatan dan area perbaikan secara sistematis berdasarkan data objektif. Rapor Pendidikan menandai pergeseran paradigma dari evaluasi yang bersifat compliance-oriented menuju evaluasi yang berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

Implementasi Rapor Pendidikan menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi ekosistem pendidikan. Di satu sisi, ketersediaan data yang terstruktur dan komprehensif membuka kemungkinan pengambilan keputusan berbasis bukti yang lebih akurat. Di sisi lain, kompleksitas informasi yang tersaji menuntut kompetensi khusus dari para pendidik dan tenaga kependidikan dalam menginterpretasi data, mengidentifikasi pola, dan menerjemahkannya menjadi strategi perbaikan konkret. Fenomena ini menjadi isu krusial mengingat keberhasilan kebijakan pendidikan sangat bergantung pada kapasitas implementor di level satuan pendidikan (Aziz & Basori, 2021; Pratiwi, 2022).

Kota Tangerang Selatan, sebagai wilayah urban dengan dinamika pendidikan yang tinggi, menghadapi tantangan khusus dalam konteks ini. Meskipun infrastruktur teknologi relatif memadai dan akses terhadap platform digital tidak menjadi kendala signifikan, observasi awal mengindikasikan adanya kesenjangan kompetensi sumber daya manusia dalam memanfaatkan Rapor Pendidikan secara optimal. Banyak pendidik yang sudah mengakses platform namun belum mampu mengekstraksi insight bermakna untuk perbaikan pembelajaran. Data ditampilkan dalam berbagai format visualisasi seperti grafik, tabel, dan indikator warna, namun interpretasi yang tepat dan tindak lanjut yang sistematis masih menjadi tantangan (Handayani et al., 2023; Kurniawan & Saputra, 2024).

Gap antara ketersediaan teknologi dan kapasitas pemanfaatan ini bukan fenomena unik di Tangerang Selatan. Berbagai studi mengonfirmasi bahwa literasi data di kalangan pendidik Indonesia masih perlu ditingkatkan secara substansial. Nurhasanah dan Widodo (2023) menemukan bahwa sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam menganalisis data pencapaian pembelajaran untuk merancang intervensi yang tepat. Sementara itu, Rahmawati et al. (2022) mengidentifikasi

bahwa pelatihan evaluasi pembelajaran yang diterima guru selama ini lebih berfokus pada aspek teknis penilaian formatif dan sumatif tradisional, belum menyentuh analisis data dalam skala yang lebih luas seperti yang diperlukan dalam konteks Rapor Pendidikan.

SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu satuan pendidikan yang memiliki komitmen tinggi dalam peningkatan mutu pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa masih terdapat kendala dalam pemanfaatan data Rapor Pendidikan secara optimal. Banyak guru yang belum memahami secara mendalam tentang cara menganalisis data, menginterpretasikan hasil, dan merumuskan strategi perbaikan pembelajaran berbasis data yang tersedia. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara ketersediaan teknologi evaluasi dengan kemampuan pendidik dalam memanfaatkannya untuk perbaikan mutu pembelajaran, sebuah gap yang perlu segera diatasi mengingat pentingnya peran data dalam pengambilan keputusan instruksional yang informed (Mandinach & Gummer, 2021).

Urgensi peningkatan kompetensi pendidik dalam evaluasi berbasis Rapor Pendidikan semakin jelas ketika dikaitkan dengan tujuan besar transformasi pendidikan nasional. Salah satu pilar Merdeka Belajar adalah memberikan otonomi lebih besar kepada satuan pendidikan untuk merancang dan melaksanakan program pembelajaran sesuai konteks dan kebutuhan peserta didik. Otonomi ini hanya akan bermakna jika didukung oleh kemampuan refleksi dan evaluasi yang kuat (Suryani & Hidayat, 2023). Tanpa kompetensi memadai dalam membaca dan merespons data evaluasi, otonomi justru berpotensi menghasilkan keputusan yang tidak berbasis bukti dan kontraproduktif terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Dari perspektif teoritis, pentingnya kompetensi evaluasi berbasis data bagi pendidik dapat dijelaskan melalui kerangka data literacy dan evidence-based practice. Mandinach dan Gummer (2021) mendefinisikan data literacy sebagai kemampuan memahami, menginterpretasi, dan menggunakan data untuk membuat keputusan instruksional yang informed. Kompetensi ini mencakup dimensi teknis (kemampuan mengakses dan memproses data), dimensi kognitif (kemampuan menganalisis dan

mensintesis informasi), dan dimensi dispositional (sikap positif terhadap penggunaan data). Ketiga dimensi ini perlu dikembangkan secara holistik agar pendidik tidak hanya mampu mengoperasikan sistem, tetapi juga memiliki mindset evaluatif yang mendorong perbaikan berkelanjutan.

Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi evaluasi berbasis data memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Sari dan Wibowo (2023) menemukan bahwa guru yang terlatih dalam analisis data pembelajaran mampu merancang diferensiasi instruksional yang lebih tepat sasaran. Fitriani et al. (2022) melaporkan bahwa sekolah yang menerapkan budaya evaluasi berbasis data secara konsisten menunjukkan peningkatan capaian pembelajaran yang lebih signifikan dibanding sekolah yang tidak menerapkannya. Temuan-temuan ini menggarisbawahi bahwa investasi dalam pengembangan kompetensi evaluasi bukan sekadar memenuhi tuntutan regulasi, melainkan strategi efektif untuk meningkatkan outcomes pendidikan.

Dalam konteks implementasi Rapor Pendidikan, beberapa studi telah mengidentifikasi area-area kompetensi kritis yang perlu diperkuat. Permana dan Lestari (2024) mengidentifikasi lima kompetensi inti: pemahaman konseptual tentang indikator mutu pendidikan, kemampuan membaca visualisasi data, keterampilan analisis causal untuk mengidentifikasi akar masalah, kemampuan merancang action plan berbasis prioritas, dan keterampilan monitoring dan evaluasi implementasi. Wijaya et al. (2023) menambahkan pentingnya kompetensi kolaboratif, mengingat evaluasi dan perbaikan mutu pendidikan tidak bisa dilakukan secara individual tetapi memerlukan kerja sama seluruh warga sekolah.

Tantangan pengembangan kompetensi ini menjadi lebih kompleks ketika mempertimbangkan heterogenitas karakteristik pendidik. Guru dengan latar belakang dan pengalaman berbeda memiliki starting point yang berbeda pula dalam literasi digital dan literasi data (Novita & Gunawan, 2022). Pendidik senior mungkin memiliki pengalaman pedagogis yang kaya namun kurang familiar dengan teknologi digital. Sebaliknya, pendidik muda mungkin lebih adaptif terhadap teknologi tetapi belum memiliki pengalaman yang cukup dalam refleksi mendalam tentang praktik

pembelajaran. Oleh karena itu, program pengembangan kompetensi perlu dirancang dengan mempertimbangkan diferensiasi kebutuhan peserta.

Dari sisi metodologi pengembangan kompetensi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang paling efektif adalah kombinasi antara pelatihan terstruktur dan pendampingan kontekstual. Setiawan dan Marlina (2023) menemukan bahwa pelatihan one-shot tanpa tindak lanjut memiliki dampak yang sangat terbatas terhadap perubahan praktik. Sebaliknya, program yang mengintegrasikan workshop intensif dengan mentoring berkelanjutan menghasilkan internalisasi yang lebih baik dan perubahan praktik yang lebih sustain. Hidayati et al. (2022) menambahkan pentingnya learning by doing, di mana peserta tidak hanya menerima teori tetapi langsung mempraktikkan dengan data riil dari sekolah mereka sendiri. Temuan ini sejalan dengan pengalaman Kusjono et al. (2020; 2021) dalam kegiatan pengabdian terkait pengembangan kompetensi guru yang menunjukkan bahwa pendampingan intensif dan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan transfer pengetahuan dan perubahan praktik di lapangan.

State of the art dalam pengembangan kompetensi evaluasi pembelajaran mengarah pada pendekatan ekosistem yang komprehensif. Tidak cukup hanya meningkatkan kompetensi individual guru, tetapi perlu juga membangun sistem pendukung di level satuan pendidikan (Adiputra & Kusuma, 2023). Ini mencakup dukungan kepemimpinan kepala sekolah, pembentukan tim evaluasi di sekolah, penyediaan waktu khusus untuk analisis data dalam agenda sekolah, dan pengembangan budaya berbagi praktik baik antar pendidik. Zahara dan Rahman (2024) mengusulkan model professional learning community (PLC) sebagai wahana berkelanjutan bagi pendidik untuk terus belajar dan mengembangkan praktik evaluasi berbasis data secara kolektif.

Dalam konteks spesifik Rapor Pendidikan, beberapa sekolah dan daerah telah mengembangkan best practices yang dapat menjadi pembelajaran. Wulandari et al. (2023) mendokumentasikan praktik sekolah di Surabaya yang berhasil memanfaatkan Rapor Pendidikan untuk merancang program remedial yang lebih terstruktur dan menghasilkan peningkatan capaian literasi numerasi siswa. Santoso dan Prabowo (2024) melaporkan

pengalaman dinas pendidikan di Yogyakarta yang menyelenggarakan program pendampingan berkelanjutan dan berhasil meningkatkan utilisasi Rapor Pendidikan oleh satuan pendidikan dari 45% menjadi 87% dalam satu tahun. Praktik-praktik ini menunjukkan bahwa dengan intervensi yang tepat, Rapor Pendidikan dapat menjadi katalis nyata bagi peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan fenomena, gap, dan urgensi yang telah diuraikan, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan kontribusi konkret dalam peningkatan kompetensi SDM pendidik di SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan. Program ini mengadopsi pendekatan yang evidence-based, mengintegrasikan temuan-temuan penelitian terkini dengan konteks lokal yang spesifik. Dengan melibatkan 45 orang guru dan tenaga kependidikan, program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi individual tetapi juga membangun jejaring dan komunitas praktisi yang dapat saling mendukung dalam implementasi jangka panjang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan

untuk: (1) meningkatkan pemahaman guru tentang konsep dan manfaat Rapor Pendidikan sebagai instrumen evaluasi pembelajaran, (2) meningkatkan kemampuan guru dalam menganalisis dan menginterpretasikan data Rapor Pendidikan secara komprehensif, (3) meningkatkan kemampuan guru dalam merancang program perbaikan pembelajaran berbasis data yang terukur dan aplikatif, dan (4) memberikan pendampingan berkelanjutan dalam implementasi evaluasi pembelajaran berbasis Rapor Pendidikan untuk memastikan keberlanjutan program perbaikan mutu di sekolah.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan dengan melibatkan 43 peserta (guru mata pelajaran dan tenaga kependidikan) selama 3 bulan (September-November 2025), menggunakan pendekatan partisipatif.

Untuk memperkuat keterbacaan, tahapan pelaksanaan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan

No.	Tahapan	Kegiatan	Waktu
1	Survei Awal & Analisis Kebutuhan	Kuesioner dan wawancara kepala sekolah serta guru	September 2025 (Minggu 1–2)
2	Pelatihan Intensif	Workshop 2 hari (16 JP): konsep Rapor Pendidikan, akses data, teknik analisis, profil sekolah, perencanaan perbaikan	September 2025 (Minggu 3–4)
3	Praktik & Simulasi	Praktik langsung akses dan analisis data Rapor Pendidikan; penyusunan rancangan program perbaikan	Oktober 2025 (Minggu 1–2)
4	Pendampingan Implementasi	Kunjungan berkala dan konsultasi daring untuk implementasi program perbaikan	Oktober–November 2025
5	Evaluasi & Monitoring	Pre-test/post-test, observasi, wawancara, lembar evaluasi kegiatan	November 2025

Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner pre-test dan post-test, lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar evaluasi kegiatan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Profil Peserta

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 43 orang peserta yang terdiri dari 38 guru mata pelajaran dan 7 tenaga kependidikan. Dari segi masa kerja, 60% peserta memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun, 30% antara 5-10 tahun, dan 10% kurang dari 5 tahun. Sebagian besar peserta (85%) telah memiliki sertifikat pendidik, namun hanya 35% yang pernah

mengikuti pelatihan terkait evaluasi pembelajaran berbasis data sebelumnya.

Hasil Survei Awal

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan, ditemukan bahwa 70% peserta telah mengetahui tentang adanya platform Rapor Pendidikan, namun hanya 25% yang pernah mengaksesnya secara langsung. Sebanyak 80% peserta menyatakan kesulitan dalam menginterpretasikan data yang tersaji dalam platform, dan 85% peserta mengakui belum pernah menggunakan data Rapor Pendidikan untuk merancang program perbaikan pembelajaran.

Kendala utama yang dihadapi peserta meliputi: keterbatasan pemahaman tentang indikator-indikator dalam Rapor Pendidikan, kesulitan dalam mengakses platform karena keterbatasan perangkat dan jaringan internet, kurangnya waktu untuk menganalisis data secara mendalam, dan minimnya panduan praktis dalam mengaplikasikan hasil analisis data untuk perbaikan pembelajaran.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan intensif dilaksanakan selama 2 hari dengan total 16 jam pelajaran. Materi pelatihan dirancang secara sistematis dimulai dari pengenalan konsep dasar hingga praktik implementasi. Hari pertama difokuskan pada pemahaman konseptual tentang Rapor

Pendidikan, delapan indikator mutu pendidikan, dan cara mengakses serta membaca data. Hari kedua difokuskan pada praktik analisis data dan penyusunan rencana tindak lanjut.

Selama pelatihan, peserta sangat antusias dan aktif bertanya serta berdiskusi. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah interaktif, studi kasus, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Setiap peserta diberikan akses ke komputer/laptop untuk melakukan praktik mengakses dan menganalisis data Rapor Pendidikan sekolah mereka.

Hasil Evaluasi Kompetensi

Tabel berikut menyajikan ringkasan hasil pre-test dan post-test peserta:

Tabel 2. Ringkasan hasil pre-test dan post-test

Aspek Kompetensi	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan
Pemahaman konsep Rapor Pendidikan	55,2	80,4	45,7%
Kemampuan membaca dan analisis data	57,8	83,1	43,8%
Penyusunan rencana tindak lanjut	62,5	83,4	33,4%
Rata-rata keseluruhan	58,5	82,3	40,7%

Peningkatan kompetensi tertinggi terjadi pada aspek kemampuan analisis data dan perancangan program perbaikan. Sebanyak 90% peserta mampu mengidentifikasi capaian dan tantangan sekolah, 85% mampu merumuskan prioritas perbaikan, dan 80% mampu menyusun rencana tindak lanjut yang konkret dan terukur.

Pendampingan dan Implementasi

Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan berkala. Contoh implementasi yang berhasil: (1) guru Bahasa Indonesia merancang program literasi berbasis analisis kemampuan membaca siswa; (2) guru Matematika mengembangkan strategi pembelajaran diferensiasi berbasis analisis numerasi; dan (3) guru IPA memperbaiki metode pembelajaran dengan fokus peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Pembahasan

Hasil kegiatan mengkonfirmasi bahwa pelatihan dan pendampingan sistematis efektif meningkatkan kompetensi evaluasi berbasis data. Pendekatan partisipatif yang digunakan terbukti optimal, sejalan dengan temuan Kusjono et al. (2020) bahwa kombinasi teori

dan praktik langsung menghasilkan peningkatan lebih signifikan dibanding pendekatan ceramah konvensional. Peningkatan kompetensi analisis data berdampak pada kemampuan guru merancang pembelajaran yang lebih responsif, mendukung pengambilan keputusan instruksional yang objektif dan terukur.

Meski demikian, beberapa tantangan implementasi perlu mendapat perhatian: keterbatasan waktu analisis mendalam, ketersediaan perangkat dan internet yang belum merata, serta perlunya kebijakan sekolah yang mengalokasikan waktu khusus untuk refleksi berbasis data. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi individual harus didukung oleh sistem institusional yang kondusif. Dukungan kepala sekolah dan keberlanjutan pendampingan sebagaimana dikonfirmasi Kusjono et al. (2021) menjadi faktor kunci keberhasilan transfer pengetahuan ke praktik nyata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan: (1) Pelatihan dan pendampingan berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam

memahami dan menganalisis data Rapor Pendidikan, dengan peningkatan rata-rata nilai sebesar 40,7% (pre-test 58,5 → post-test 82,3). (2) Peserta mampu merancang program perbaikan pembelajaran responsif berbasis data dengan tingkat keberhasilan 80%. (3) Implementasi evaluasi berbasis Rapor Pendidikan memberikan dampak positif terhadap kemampuan refleksi guru, meski masih memerlukan dukungan berkelanjutan terkait ketersediaan waktu, perangkat, dan kebijakan sekolah yang kondusif bagi implementasi jangka panjang.

Untuk keberlanjutan, disarankan agar sekolah mengalokasikan waktu khusus untuk analisis data dan refleksi pembelajaran, menyediakan fasilitas memadai, dan membentuk tim internal pendampingan evaluasi berbasis data.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang telah memberikan dukungan pendanaan untuk kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan beserta seluruh guru dan tenaga kependidikan atas partisipasi aktif dan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. N., & Kusuma, A. B. (2023). Membangun Ekosistem Evaluasi Pembelajaran Berbasis Data di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 145-158.
- Aziz, M. A., & Basori, B. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar dalam Transformasi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 10(3), 201-215.
- Fitriani, R., Suryanto, A., & Wijaya, K. (2022). Pengaruh Budaya Evaluasi Berbasis Data terhadap Capaian Pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 78-92.
- Handayani, S., Pratama, D., & Kusumawati, E. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Digital dalam Evaluasi Pembelajaran di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 134-148.
- Hidayati, N., Firmansyah, D., & Rahayu, P. (2022). Learning by Doing dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 8(3), 201-216.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan Rapor Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniawan, B., & Saputra, H. (2024). Tantangan Interpretasi Data dalam Implementasi Rapor Pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pembelajaran*, 16(1), 45-59.
- Kusjono, G., Lubis, I., & Nasution, A. Y. (2020). Pelatihan Pembuatan Jurnal Penelitian Pendidikan SMP Negeri 17 Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(1), 1-10.
- Kusjono, G., Suprianto, S., Syamruddin, S., Lubis, I., & Nasution, A. Y. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel dan Manajemen Jurnal SMP Negeri 10 Kota Depok, Jawa Barat. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(1), 15-25.
- Mandinach, E. B., & Gummer, E. S. (2021). Data Literacy for Educators: Making It Count in Teacher Preparation and Practice. *Teachers College Press*.
- Novita, D., & Gunawan, R. (2022). Heterogenitas Karakteristik Guru dalam Literasi Digital dan Data. *Jurnal Pengembangan Profesi Guru*, 9(2), 112-125.
- Nurhasanah, F., & Widodo, A. (2023). Literasi Data di Kalangan Pendidik: Studi tentang Kemampuan Analisis Data Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(3), 189-203.
- Permana, I., & Lestari, S. (2024). Kompetensi Kritis dalam Implementasi Rapor Pendidikan. *Jurnal Evaluasi Mutu Pendidikan*, 17(1), 34-48.
- Pratiwi, D. E. (2022). Kapasitas Implementor dalam Keberhasilan Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(4), 267-281.
- Rahmawati, L., Susanto, H., & Andriani, W. (2022). Evaluasi Pelatihan Evaluasi Pembelajaran bagi Guru di Indonesia. *Jurnal Pelatihan dan Pengembangan SDM*, 7(2), 145-159.
- Santoso, B., & Prabowo, A. (2024). Program Pendampingan Berkelanjutan dalam Peningkatan Utilisasi Rapor Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(1), 67-82.



- Sari, I. P., & Wibowo, T. (2023). Dampak Pelatihan Analisis Data terhadap Diferensiasi Instruksional. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 14(2), 98-112.
- Setiawan, R., & Marlina, E. (2023). Efektivitas Workshop Intensif dengan Mentoring Berkelanjutan dalam Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik*, 10(3), 178-192.
- Suprianto, S., Kusjono, G., Syamruddin, S., Lubis, I., & Nasution, A. Y. (2020). Bimbingan Teknis Pembuatan Jurnal Penelitian Pendidikan untuk Guru dan Kepala Sekolah SMP/SMA di SMP Negeri 17 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2(2), 145-152.
- Suryani, L., & Hidayat, M. (2023). Otonomi Satuan Pendidikan dan Kemampuan Evaluasi dalam Era Merdeka Belajar. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Nasional*, 12(1), 56-71.
- Wijaya, N., Kusuma, D., & Pratama, F. (2023). Kompetensi Kolaboratif dalam Evaluasi dan Perbaikan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 15(3), 223-237.
- Wulandari, T., Budiman, A., & Safitri, N. (2023). Best Practice Pemanfaatan Rapor Pendidikan untuk Program Remedial. *Jurnal Praktik Baik Pendidikan*, 16(2), 101-116.
- Zahara, S., & Rahman, F. (2024). Professional Learning Community sebagai Wahana Pengembangan Evaluasi Berbasis Data. *Jurnal Komunitas Belajar*, 19(1), 89-104.